

## **SKRIPSI**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:  
**HALIMATUR ROHMAH**  
NPM. 1801050024



**Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2022 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA  
PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**HALIMATUR ROHMAH**

NPM. 1801050024

Dosen Pembimbing:

Nurul Afifah, M.Pd.I

**Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dzakaria Kampus 15 A Hinggulayan Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41527; Faksimili: (0725) 47236; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah\_aib@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Permohonan Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Halimatur Rohmah  
NPM : 1801050024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Desember 2022

Dosen Pembimbing

**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO  
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR

Nama : Halimatur Rohmah  
NPM : 1801050024  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Desember 2022  
Dosen Pembimbing



**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-6029/In.28.1/D/PP-Q0.9/12/2022

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: Halimatur Rohmah, NPM 1801050024, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada hari/tanggal: Kamis/15 Desember 2022.

**TIM UJIAN**

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd.

Penguji II : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**HALIMATUR ROHMAH  
NPM. 1801050024**

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Tanpa adanya orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Berdasarkan observasi permasalahan dalam memotivasi belajar anak yang diberikan orang tua terhadap anak karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaan yang mayoritas sebagai petani dan pedagang serta fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, lokasi penelitian Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Sumber data yang digunakan adalah 10 orang tua anak. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil data penelitian yang diperoleh bahwa peran yang dilakukan orang tua belum dikatakan baik karena motivasi hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat saja, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua. Kendala orang tua dalam memotivasi anak pasca pandemi, yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaannya, motivasi dan tingkat perhatian orang tua kepada anak masih kurang, pihak orang tua hanya menyerahkan pembinaan dan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan faktor ekonomi yang hanya rata-rata. Adapun solusi kendala tersebut yaitu pembiasaan, pemberian hadiah, pengawasan dan perhatian orang tua.

Kata Kunci: Peran Oran Tua, Motivasi Belajar, Anak

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimatur Rohmah  
NPM : 1801050024  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sukoharjo, Desember 2022  
Yang Menyatakan



10000  
REPUBLIK INDONESIA  
POST  
METEPAI  
TEMPEL  
AD7A4AKX114577921

**Halimatur Rohmah**  
NPM. 1801050024

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ . . .

Artinya. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sehingga mereka  
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ar-Ra'ad: 11



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah*, dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, untuk terus mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita, penulisan tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sugiyo dan Ibu Nikmatun Basaroh yang senantiasa memberikan semangat terbaik dalam hidupku dan tidak pernah lelah untuk memberikan do'a serta dukungan demi keberhasilanku.
2. Dosen pembimbing Ibu Nurul Afifah yang telah membimbingku, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk keluargaku, yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat untuk menggapai keberhasilanku.
4. Untuk saudaraku yaitu Yossy Imelda terimakasih atas semangat dan bantuannya yang diberikan selama ini.
5. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan, Dita Nur Fadhilah, Cindy Ayu Safitri, yang sudah memberi semangat, bantuan, dukungan, motivasi dan menemaniku, terimakasih atas kepedulian, kekeluargaan dan kerja samanya selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018, khususnya PGMI A.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR


*Alhamdulillahirabbil'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro Lampung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Nurul Afifah, M.Pd selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Tukiman selaku Kepala Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan.

Sukoharjo, Desember 2022

Penulis,



**Halimatur Rohmah**  
**NPM. 1801050024**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Orang Tua .....	8
1. Pengertian Orang Tua.....	8
2. Pengertian Peran Orang Tua .....	10
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak .....	14
B. Motivasi Belajar .....	16
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak .....	24
1. Masa Pandemi Covid-19.....	24
2. Masa New Normal.....	26
3. Masa Normal.....	27

4. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi .....	28
---	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer .....	33
2. Sumber Data Sekunder .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi .....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38
1. Triangulasi Sumber .....	39
2. Triangulasi Teknik.....	39
3. Member Check .....	40
E. Teknik Analisa Data.....	40
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	41
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	41
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.....	43
2. Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.....	60
3. Solusi Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung	

Kabupaten Lampung Timur .....	61
B. Pembahasan .....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Outline
- Lampiran 3 Alat Pengumpulan Data
- Lampiran 4 Surat Izin Research
- Lampiran 5 Surat Tugas
- Lampiran 6 Surat Balasan Research
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Foto-foto Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Jurusan
- Lampiran 11 Petikan Wawancara
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan virus terbaru yaitu merebaknya *novel coronavirus* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Hingga saat ini, lebih dari 200 negara di seluruh dunia telah terkena dampak COVID-19.<sup>2</sup> Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia sendiri menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk membatasi mobilitas dan mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19. Dengan diberlakukannya PPKM, memberikan pengaruh pada seluruh sektor kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan.

Pencegahan penularan virus Covid-19 dibidang pendidikan dilakukan dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Diseases* (Covid-19). Dengan diberlakukannya belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.<sup>3</sup>

Satuan pendidikan yang semula menjadi peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran, kini peran tersebut dialihkan kepada keluarga atau

---

<sup>2</sup> Alvan Hibatullah Santoso Muhammad, "Covid-19: Varian Dan Mutasi" Vol. 03. No. 02 (2022). 1980.

<sup>3</sup> [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id). Diunduh pada 4 Juni 2022

orang tua anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendampingan selama anak belajar dirumah. Orang tua dituntut untuk dapat memberikan motivasi kepada anak-anak mereka agar tidak merasa jenuh selama belajar dari rumah, karena motivasi yang diberikan orang tua untuk anaknya dapat menjadikan rasa semangat dalam pengembangan potensi yang ada di dalam diri anak dan semangat untuk terus belajar.

Sudah hampir dua tahun lamanya anak-anak melakukan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring sendiri memerlukan internet sebagai penghubung dalam suatu pembelajaran, agar suatu pembelajaran tersebut dapat tetap terlaksana. Misalnya, pembelajaran dilaksanakan melalui Group WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, dan platform-platform media lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah yaitu dengan cara daring membuat banyak perubahan yang terjadi pada anak, seperti penurunan motivasi anak untuk belajar dengan faktor fasilitas yang diberikan orang tua masih kurang memadai, dan kurangnya pendampingan anak saat belajar. Dampaknya yaitu anak jadi malas belajar, anak-anak lebih suka bermain daripada belajar, dengan begitu tidak menutup kemungkinan menjadi ancaman bagi mereka terjadinya learning loss yakni hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar.

Seiring berjalanya waktu, penyebaran Covid-19 kian terkendali, didukung laju vaksinasi yang terus meningkat, kasus konfirmasi harian Covid-19 terus mengalami tren penurunan hingga 9.629, terendah sejak akhir



Januari 2022, hal ini menunjukkan penanganan Covid-19 di Indonesia menuju kearah yang lebih baik setiap harinya.<sup>4</sup> Hal ini memberikan optimisme bagi masyarakat untuk kembali beraktivitas secara normal dan salah satu sektor yang terdampak pandemi yaitu satuan pendidikan juga sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. SKB Empat Menteri ini berisi penyesuaian aturan PTM terbatas, dengan tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah.<sup>5</sup>

Dengan sudah dimulainya kembali pembelajaran tatap muka sesuai dengan SKB Empat Menteri, upaya pun dilakukan untuk pemulihan pendidikan anak pasca pandemi, selain satuan pendidikan juga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak dengan cara melakukan pendampingan dan memberikan fasilitas juga hadiah untuk meningkatkan kembali semangat belajar mereka dan mengejar ketertinggalan pemahaman mereka tentang materi-materi pelajaran.

Berdasarkan hasil *Pra Survey* yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 2 Juni 2022 melalui wawancara, untuk memperoleh informasi dengan

---

<sup>4</sup> [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id). Diunduh pada 4 Juni 2022

<sup>5</sup> [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id). Diunduh pada 5 Juni 2022

mewawancarai orang tua anak kelas 3 Sekolah Dasar di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Diketahui bahwa orang tua belum cukup berperan dalam memotivasi belajar anak di pasca pandemi ini. Masih terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan motivasi belajar, karena motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi dalam keseharian anak masih kurang mendapatkan pendampingan dan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga anak menjadi acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv dan bermain game di handphone disaat jam belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul dari penelitian ini yaitu:

“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

---

<sup>6</sup> Wawancara terhadap Ibu Linda Erliyanti selaku Orang Tua anak kelas III Sekolah Dasar Di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 2 Juni 2022.

3. Apa saja solusi orang tua untuk mengatasi kendala dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui solusi orang tua untuk mengatasi kendala dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan referensi dalam meningkatkan kualitas bidang pendidikan di Indonesia.
- 2) Sebagai sumbangsih pemikiran tentang menumbuhkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua tentang cara mendidik yang baik.

##### b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik untuk anak khususnya di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2) Bagi Desa

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran, kepala desa dan masyarakat dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat menambah pengalaman dalam mencari informasi.

#### **D. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di masa pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yaitu:

1. Penelitian Roliza Perantika, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19”*. Kesamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang disusun oleh penulis adalah keduanya mengungkapkan permasalahan yang sama yaitu tentang peran

orang tua dan kesamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang disusun peneliti yaitu pada lokasi, lokasi pada penelitian Roliza Perantika dilakukan di satuan pendidikan yaitu MIN 1 Kepahiang sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Desa Sukoharjo. Perbedaan lainnya adalah di objek penelitian, objek penelitian Roliza Perantika ditujukan untuk siswa yang bersekolah di MIN 1 Kepahiang, sedangkan objek penelitian yang ditujukan oleh penulis adalah anak yang tinggal di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Penelitian M. Yusuf, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul *“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto”*. Kesamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang disusun penulis adalah keduanya mengungkapkan permasalahan yang sama tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang disusun penulis yaitu dari aspek waktu penyelesaian penelitian. Jika dalam penelitian M. Yusuf waktu penelitiannya sebelum adanya pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian yang disusun oleh penulis waktu penelitiannya pada saat pasca pandemic Covid-19.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi putra-putrinya, karena orang tua merupakan yang pertama mengasuh, membesarkan, menjaga, dan membina anak. Anak pertama kali diperkenalkan cara bergaul dan bermasyarakat oleh orang tua. Oleh karenanya dalam ajaran Islam orang tua memiliki kedudukan yang mulia yang harus dicintai dan dihormati oleh anak-anaknya.<sup>7</sup>

Keluarga sebagai sarana pendidikan pertama dan yang utama. Dalam keluargalah seorang anak terlahir, dibesarkan dan berada dalam pemeliharaan orang tua. Orang tua hadir sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru, dan pemimpin bagi anak-anaknya. Dalam masa perkembangannya, anak-anak menyerap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun saudara-saudaranya. Karena itulah, orang tua di sebuah keluarga mempunyai kewajiban penuh untuk memperhatikan dan mendidik anak-anaknya.<sup>8</sup>

Orang tua adalah orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang, orang tua dituntut untuk menjadi panutan dan juga yang

---

<sup>7</sup> Asrori Mukhtarom, *Studi Komprehensif Pendidikan Islam* (Serang: Bintang Sembilan Visitama, 2021), h. 33.

<sup>8</sup> Aeni Rahmawati, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Rumah Pustaka, 2022), h. 13.

mengajarkan seluruh pendidikan pertama bagi anak. Jadi, karakter anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik.<sup>9</sup>

Orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing, mendukung, dan mendidik anaknya, tidak hanya membuat anak menjadi cerdas tetapi juga membuat anak menjadi suatu individu yang mandiri, bertanggung jawab dan bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua merupakan orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi seperti menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan yang buruk, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh.

Tanpa orang tua seorang anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Oleh sebab itu anak perlu bimbingan dan pengawasan khusus, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal. Orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan yaitu seperti jasmani, rohani, maupun sosial.

---

<sup>9</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), h. 65.

<sup>10</sup> Dina Kartika Putri, Myrnawati Crie Handayani, dan Zarina Akbar, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak" Vol. 4, No. 2 (2020): h. 655.

Kemudian, orang tua harus bisa memperlakukan dan mendidik anak-anaknya dengan cara yang akan membawa mereka ke masa depan yang baik sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah SWT mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam QS. An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi atau kedudukan. Peranan dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikut sertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar dalam meningkatkan konsentrasi anak.<sup>12</sup>

Peranan orang tua dalam pendidikan anak, jelas dan tegas bahwa mereka adalah pengajar pertama untuk pendidikan anak-anaknya, dari usia bayi hingga dewasa. Peranan berasal dari kata dasar “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya: Suatu yang menjadi bagian atau

<sup>11</sup> QS. An-Nisa : 9

<sup>12</sup> Andi Muhammad Lutfi dkk., *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 15-16.



memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa). Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua adalah suatu sikap yang diharapkan untuk menjadi seorang pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi dan memperhatikan pendidikan anaknya.

Orang tua akan sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya, seorang ibu yang disibukkan pekerjaannya akan berbeda dengan perannya ibu yang sepenuhnya konsentrasi dalam urusan rumah tangga. Bagaimanapun peran seseorang sebagai orang tua, ditentukan pula oleh kepribadiannya. Peserta didik adalah salah satu amanah yang diberikan oleh Allah swt kepada seluruh umat manusia, maka hendaklah bagi setiap orang tua yang telah dianugerahkan peserta didik dan menjalani kewajiban mereka selaku orang tua, demi untuk mencetak insan yang memiliki masa depan yang baik dan memiliki kecerdasan spiritual yang baik pula.<sup>14</sup>

Disamping membutuhkan perhatian dari orang tuanya, anak-anak membutuhkan seseorang yang bisa menjadi tempat mencurahkan perasaan mereka. Orang tua sebagai seseorang yang dekat dengan anak-anaknya

---

<sup>13</sup> Khoironi dan Mashdaria Huwaina, *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), h. 19.

<sup>14</sup> Yunus dan Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 45.

selayaknya dapat menjadi tempat yang tepat bagi anak-anak untuk mencurahkan perasaan dan isi hatinya. Melalui komunikasi, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Begitu sebaliknya, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anaknya.

Membiasakan menjalin komunikasi yang akrab antara anak dan orang tua akan membentuk sebuah kepercayaan pada diri anak. Mereka mau membicarakan permasalahan dan kesulitan yang dihadapinya dalam pertualangan baru yang dihadapi di sekolah dengan terbuka. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak yang baik, orang tua dapat membantu untuk menyelesaikan permasalahan anak.<sup>15</sup>

Agar komunikasi tersebut berjalan lancar dan baik, orang tua perlu mempunyai strategi yang bisa meningkatkan tujuan dari komunikasi yaitu dengan menjadi pendengar yang baik, karena komunikasi yaitu penyampaian suatu informasi dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Dalam proses komunikasi itu ada pihak yang berbicara dan ada pihak yang mendengarkan.

Selain menjadi penasihat bagi anak, orang tua harus bisa menjadi pendengar. Mendengarkan curhat dan keluh kesah anak sangatlah penting untuk memupuk rasa saling membutuhkan. Kemampuan inilah yang jarang dimiliki oleh kebanyakan orang tua. Mereka biasanya hanya menjadi penutur dan penasihat tanpa mau mendengarkan yang ingin diungkapkan oleh anak.

Menjadi pendengar merupakan cara orang tua untuk mendengar dan menerima perasaan anak. Selain menjadi seorang pendengar, orang tua harus bisa memberi tanggapan yang bertujuan

---

<sup>15</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak tergantung Orang Tua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h.6.

memberikan arahan kepada anak-anak. Tanggapan yang orang tua berikan jangan sekali-kali mematahkan semangat, melainkan harus bersifat membangun motivasi.<sup>16</sup>

Adapun peranan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua sebagai pendidik (*educator*), artinya dalam proses pendidikan anak dapat memainkan peran dalam pembentukan pribadi dan moral, bahkan meletakkan dasar-dasar dalam kecakapan hidup.
- b. Orang tua sebagai guru, artinya bahwa orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat memainkan peran untuk melakukan kegiatan belajar, apakah itu kegiatan membaca, menulis, maupun berhitung, sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk melakukan aktivitas belajar sebagaimana yang dikehendaki di sekolah.
- c. Orang tua sebagai motivator, artinya bahwa orang tua dapat memotivasi anak dan mendorongnya baik langsung maupun tidak langsung, sehingga membuat anak-anak itu menyukai kegiatan belajar dan bekerja.
- d. Orang tua sebagai supporter, artinya bahwa orang tua seharusnya mampu memberikan dukungan baik moril maupun materi yang sangat diperlukan anak untuk melakukan kegiatan belajar baik di rumah maupun kepentingannya di sekolah. Dukungan yang diberikan hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis, sehingga benar-benar dukungannya lebih bermakna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- e. Orang tua sebagai fasilitator, artinya bahwa orang tua seharusnya mampu menyisihkan waktu, tenaga, dan kemampuannya untuk memfasilitasi segala kegiatan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya kegiatan belajar dan bermain bagi anak di rumah, sehingga memungkinkan semua kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang dapat dicapai dengan mudah
- f. Orang tua sebagai model, artinya bahwa orang tua seharusnya menjadi contoh dan teladan di rumah dalam berbagai aspek kecakapan dan perilaku hidupnya. Sehingga anak-anak dapat mengikuti yang baik-baik di rumah, sebelum anak-anak memasuki kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Misalnya tutur kata, kebiasaan membaca, berdialog atau berdiskusi

---

<sup>16</sup> Kartika Meilani, *Multitlent Mom* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 42-43.

setiap menghadapi persoalan dengan cara yang sedemokratis mungkin dan tidak dengan sikap otoriter, respek antara sesama, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Tidak semua pendidikan anak adalah kewajiban guru, tetapi orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya, orang tua memiliki peran penting yaitu sebagai pusat kasih sayang, sebagai motivator dan sebagai pelindung bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus selalu mendampingi, memperhatikan, dan mendidik anak-anaknya, pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasi yang dicapainya sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak**

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu dimulai dari anak baru lahir hingga usia dewasa, tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anaknya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik dan memberikan dukungan, memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dan perilaku yang baik agar tertanam di dalam diri anak serta memberi makanan yang sehat dan baik untuk anak.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya, antara lain:

---

<sup>17</sup> Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar" Vol. 2, No. 1 (2020): h. 20-21.

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga apabila ia telah dewasa mampu hidup mandiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sebagai tujuan hidup muslim.<sup>18</sup>

Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab pengelola pendidikan.<sup>19</sup> Maka dari itu orang tua harus bisa memahami dan mengetahui apa saja yang menjadi tanggung jawab terhadap anaknya, agar bisa menerapkannya dengan baik. Orang tua yang baik adalah mereka yang dengan ikhlas menjalankan tanggung jawab kepada anaknya dengan sungguh-sungguh, maka nantinya mereka akan menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat.

Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Huud ayat 46 yaitu:

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 56.

<sup>19</sup> Nur Afni dan Jumahir, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" Vol. 12, No. 1 (Juni 2020): h. 112.

قَالَ يُنوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ  
بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعْطَكُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٤٦

Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatannya) perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan".<sup>20</sup>

Penjelasan ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong, seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> QS. Huud : 46

<sup>21</sup> Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 126.

Motivasi akan mendorong individu untuk melakukan suatu usaha untuk mewujudkan keinginan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Motivasi belajar adalah arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar melakukan suatu tindakan, dimana arahan tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun lingkungan di sekitarnya sehingga peserta didik terdorong untuk memiliki rasa ingin belajar yang tinggi agar dapat berhasil dalam mencapai harapan dan cita-cita yang diinginkan.<sup>24</sup>

Secara umum dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi. Motivasi dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar sehingga disebut dengan

---

<sup>22</sup> Cucu Sutianah, *Belajar & Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), h. 122.

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 23.

<sup>24</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), h. 130.

motivasi belajar, yaitu motivasi yang terkait dengan dunia pendidikan dalam pembelajaran atau motivasi yang dimiliki peserta didik (siswa). Di dalam motivasi terdapat “motif” yang berperan sebagai pendorong daya gerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap individu untuk menciptakan di dalam dirinya sebuah kemauan dalam melaksanakan kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu bisa tercapai.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik. Oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:

- 1) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin

---

<sup>25</sup> Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 155.



mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

2) Memberikan hadiah dan hukuman

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi anak yang tidak memiliki bakat menggambar. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negative, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.

3) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk anak memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>26</sup>

Adapun Indikator-indikator yang mendukung terbentuknya motivasi belajar adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil (motif berprestasi), motif untuk berhasil dalam mengerjakan tugas dengan tujuan memperoleh kesempurnaan, motif ini dapat dikembangkan melalui proses belajar yang dilakukan dengan upaya pribadi atau motivasi intrinsik.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, motif ini terbentuk karena dorongan dari luar yakni takut atau menghindari kegagalan, dalam hal ini malu terhadap gurunya, diolok-olok teman, dan dihukum orang tua.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, motif ini terbentuk dengan harapan yang didasari oleh keyakinan bahwa orang akan dipengaruhi oleh perasaan mereka mengenai gambaran hasil tindakannya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, dalam hal ini pujian terhadap capaian anak baik pernyataan verbal maupun penghargaan dalam bentuk lain.

---

<sup>26</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" Vol. 3, no. No. 1 (April 2019): h. 242.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, hal ini karena kegiatan dan suasana yang menarik akan memberi kesan bagi anak sehingga selalu diingat, mudah dipahami, dan dihargai.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, cara ini menjadi salah satu faktor pendorong belajar yang baik dan memungkinkan dengan mudah memperoleh bantuan tepat dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.<sup>27</sup>

Pendapat lain mengemukakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
- d. Lebih sering bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>28</sup>

Selanjutnya pendapat lain menjelaskan beberapa indikator motivasi belajar dalam diri anak, antara lain:

- a. Durasi kegiatan: lama kemampuan anak menggunakan waktunya untuk belajar.
- b. Frekuensi kegiatan: seberapa sering anak belajar.
- c. Persistensi siswa: ketetapan anak dan juga kelekatan anak pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam mengadapi kesulitan.
- e. Pengabdian dan pengorbanan anak dalam belajar
- f. Tekun menghadapi tugas
- g. Tingkat aspirasi anak yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
- h. Tingkatan kualifikasi prestasi.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Marga Adevita dan Widodo, "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" Vol. 5, No. 1 (2021): h. 70.

<sup>28</sup> Elmirawati, Daharnis, dan Syahniar, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling" Vol. 2, No. 1 (Januari 2013): h. 2.

<sup>29</sup> Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 20.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Dari berbagai pendapat di atas maka peneliti mengambil batasan indikator motivasi belajar yaitu, ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas), frekuensi kegiatan (seberapa sering anak belajar) dan sering bekerja mandiri.

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi seseorang dapat timbul dari dalam diri seseorang, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan juga berasal dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada dua yaitu:

### **a. Motivasi intrinsik**

Yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, Ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara

konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain, misalkan ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga mendapat pujian, sanjungan dan lain-lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri, faktor pendorongnya yaitu adanya cita-cita dan harapan di masa depan, harga diri dan prestasi, dan keinginan untuk kemajuan kualitas dirinya, sedangkan motivasi ekstrinsik berperan penting

---

<sup>30</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 240-241.

sebagai pendorong dari luar diri seseorang, yang menjadi pendorong dalam motivasi belajar ekstrinsik diantaranya yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Manusia adalah makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah pasti akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu pun dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa  
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.
- b. Kemampuan belajar  
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi
- c. Kondisi siswa  
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar  
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.
- e. Upaya guru dalam pembelajaran siswa  
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila

upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik dari cita-cita anak, kondisi lingkungan dan keterampilan yang ada pada anak, kondisi lingkungan maupun keterampilan yang ada pada anak. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

### **C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak**

#### **1. Masa Pandemi Covid-19**

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Deses-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota. Dampak yang ditimbulkan dari pandemic COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Suharni Simamora dkk., *Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 9-10.

<sup>32</sup> Luh Devi Herliandry dkk., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" Vol. 22, no. No. 1 (April 2020): h. 66.

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teoritik lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. COVID-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus sangat diwaspadai karena penularannya yang relative cepat. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah COVID-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang tersiri dari cuci tangan secara ruti dengan handsanitizer atau sabun cuci tangan, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk dan bersin, melakukan etika batuk atau bersin, menggunakan masker dimanapun berada, dan berobat ketika memiliki keluhan atau gejala yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter. Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika/batuk, diajarkan cara mencuci tangan yang benar, dan berjemur di pagi hari.

Hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan

virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuknya virus kedalam tubuh. Pastikan menggunakan tisu satu kali pakai ketika batuk atau bersin untuk menghindari penyebaran virus.

## 2. Masa New Normal

Penyebaran virus corona (Covid-19) di Indonesia sudah semakin meluas, pandemi Covid-19 belum juga bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Untuk itu, masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *new normal*. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protocol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).<sup>33</sup>

Tatanan kehidupan baru, bisa dilakukan setelah adanya indikasi penurunan kurva penyebaran angka Covid-19 menurun. Pemerintah memberlakukan PPKM darurat dan terus mempercepat pemberian vaksinasi kepada masyarakat. Untuk kebijakan vaksinisasi terus dilakukan sampai akhir bulan Desember 2021, sedangkan PPKM diimplementasikan sampai akhir bulan Agustus 2021. Pada akhir bulan Desember 2021 pandemi Covid-19 di Indonesia sudah dapat terkontrol. Oleh karena itu,

---

<sup>33</sup> [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Diunduh pada 8 Juni 2022



diperkirakan Pandemi Covid-19 di Indonesia akan berubah menjadi endemi pada pertengahan tahun 2022.

Kondisi pandemi yang terus membaik seiring dengan laju vaksinasi yang diberikan untuk masyarakat, angka penurunan kasus aktif Covid-19 terus turun secara konsisten sejak awal Maret 2022. Indonesia juga telah melakukan banyak upaya penanggulangan dan pencegahan, kecuali *lockdown* nasional dan karantina wilayah. Indonesia mula-mula melakukan himbauan *social distancing* dan WFH dan SFH atau PJJ. Kemudian pembentukan Satgas Covid-19, PSBB1, PSBB Transisi, New Normal, PSBB skala mikro, PPKM, PPKM Level 1-4, dan akhirnya vaksinasi massal.<sup>34</sup>

Beragam kebijakan dan langkah-langkah telah dilakukan banyak Negara. Mulai kebijakan lockdown dan karantina wilayah, menjaga jarak (*social distancing*), kerja dan belajar dari rumah, pembatasan kerumunan, kegiatan masyarakat, penggunaan masker, peningkatan sanitasi dan desinfekstan, pelacakan dan tindakan, sampai program vaksinasi massal.

### **3. Masa Normal**

Perkembangan penanganan pandemi Covid-19 per 8 Juni 2022 secara nasional, angka kesembuhan harian bertambah 258 terdiri 252 transmisi lokal dan 6 Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN). Sehingga

---

<sup>34</sup> Dedi Junaedi dkk., "Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia" Vol. 4, No. 1 (2022): h. 121.

kini angka kumulatifnya terus meningkat melebihi 5,8 juta orang sembuh atau tepatnya 5.897.630 orang (97,4%).<sup>35</sup>

Di pasca new normal atau masa normal ini kita harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Presiden dengan pernyataannya yaitu bahwa kita hidup berdampingan dan berdamai dengan covid-19 atau bisa disebut dengan masa penyesuaian. Dari satuan pendidikan, pemerintah juga sudah membuat aturan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yang berisi penyesuaian aturan PTM terbatas, dengan tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, upaya pun dilakukan untuk pemulihan pendidikan anak pasca pandemi.

Walaupun kasus Covid-19 terus menurun, masyarakat terus dihimbau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu dengan mendapatkan vaksinasi, menjaga jarak, menggunakan masker, rajin membersihkan tangan, dan etika menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin.

#### **4. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi**

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak pasca pandemi sekarang ini. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah dan memiliki pengetahuan/basic yang lebih sehingga bisa dengan mudah memantau dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang

---

<sup>35</sup> [www.covid.go.id](http://www.covid.go.id). Diunduh pada 9 Juni 2022

dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan. Hal ini juga berdampak dengan waktu belajar pada anaknya di rumah. Tetapi sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik karena peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya,

Ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang

dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.<sup>36</sup>

Pendapat lain tentang peran orang dalam memotivasi belajar anak yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau direktor.<sup>37</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, pendapat lain mengatakan bahwa orang tua memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
- b. Inspirator, yaitu memberikan ide-ide yang positif bagi pengembangan kreativitas anak.
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" Vol. 3, No. 1 (April 2019): h. 239.

<sup>37</sup> Ardiansyah dan Arda, "Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah" Vol. 12, No. 1 (Juni 2020): h. 148–49.

Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam memotivasi belajar anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih semangat dalam belajar, memberikan kalimat pujian atau sebuah hadiah jika anaknya mendapat nilai bagus.

Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak seperti buku, alat tulis, komputer atau ruangan belajar yang layak dan nyaman juga sangat mendorong anak untuk semangat dalam belajar. Serta bimbingan dan pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat membantu memberikan solusi untuk kesulitan yang dihadapi anak. Terlebih di pasca pandemi sekarang ini, pemulihan pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidikan saja tetapi orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak mereka.

Dari beberapa penjelasan peran orang tua diatas, peneliti mengambil batasan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pembimbing.

---

<sup>38</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 216.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>39</sup>

Penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji, untuk mendapatkan hasil dari penelitian peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, yang

---

<sup>39</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6.

bertujuan menghasilkan sebuah gambaran, secara akurat menggambarkan cara dari proses menyajikan suatu informasi dan gambaran tentang suatu keadaan yang telah diteliti sehingga menjadi fakta. Maksud dari penelitian ini menjelaskan dari data-data hasil penelitian di lapangan dikumpulkan secara sistematis dan akurat.

Dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, kemudian hasil dari penelitian tersebut disajikan secara jelas dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan kemudian dihubungkan dengan teori yang ada.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Penetapan sumber data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber/informan. Adapun sumber yang Penulis gunakan pada penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh seseorang penelitian langsung dari sumbernya tanpa perantara pihak lain (langsung dari objeknya), lalu dikumpulkan dan diolah sendiri atau seseorang suatu

organisasi.<sup>40</sup> Sumber data primer merupakan orang yang memberikan informasi mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara langsung terhadap orang tua anak SD kelas 3 yang berdomisili di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 10 orang antara lain: Rudi Setiawan, Linda Erliyanti, Yensi Lian, Dewi Suyatmi, Syaiful Bahri, Diyan Saputra, Septiana, Suwarti, Rusyanti, Siti Marwiyah. Adapun alasan Penulis mengambil 10 sampel orang tua, karena dengan 10 orang tua tersebut sudah cukup mewakili untuk memperoleh data penelitian.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh seseorang penelitian secara tidak langsung dari sumbernya (objek penelitian), tetapi melalui sumber lain. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara metode baik secara komersial maupun non komersial. Misal: buku-buku teks, jurnal, majalah, koran, dokumen, peraturan, perundangan, dan sebagainya.<sup>41</sup> Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen atau berupa catatan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, foto-foto dan buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian yang

---

<sup>40</sup> Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 66.

<sup>41</sup> Fernando Pakpahan dkk., h. 68.



diperoleh dari Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.<sup>42</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>43</sup>

Menurut Sudaryono, Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipasi (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta

---

<sup>42</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), h. 14.

<sup>43</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 104.

dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>44</sup>

Teknik observasi yang diambil peneliti yaitu observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak melibatkan diri kedalam penelitian, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat kegiatan penelitiannya saja. Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Tempat atau lokasi subjek penelitian, yaitu Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Pelaku yaitu orang tua anak kelas 3 Sekolah Dasar di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- c. Aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan tanya jawab kepada objek yang akan diteliti

---

<sup>44</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 87.

atau kepada perantara yang mengetahui permasalahan dari objek yang akan diteliti.<sup>45</sup>

Wawancara dibagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui secara pasti hal atau informasi apa yang hendak diperoleh dari informan. Pada teknik ini, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang hendak diberikan secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti hanya menuliskan poin-poin yang ingin ditanyakan kepada informan dan dapat berkembang sesuai kebutuhan data yang diinginkan.<sup>46</sup>

Untuk pengambilan sampel (responden), penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.<sup>47</sup>

Penulis menggunakan teknik wawancara dengan terstruktur yaitu penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dimana wawancara ditujukan kepada 10 orang tua yang

---

<sup>45</sup> Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 23.

<sup>46</sup> Fitria Widiyani Roosinda dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 65.

<sup>47</sup> Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, 9 Juni 2022

berdomisili di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, untuk mendapatkan data dan informasi tentang “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya benda-benda tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen tulisan meliputi catatan harian, peraturan, kebijakan, biografi, cerita, dan sejarah kehidupan. Dokumen gambar meliputi foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen karya-karya monumental meliputi karya seni berupa gambar, film, patung dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

Metode dokumentasi Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, visi, misi, keadaan penduduk, struktur organisasi pemerintahan, dan catatan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>48</sup> Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), h. 91.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode wawancara. Namun, data yang diperoleh dalam metode wawancara belum membuktikan kebenarannya. Untuk memastikan keakuratan data, penulis menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Teknik triangulasi sumber ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yaitu tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara wawancara ke orang tua anak SD kelas 3 yang bertempat tinggal di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Teknik ini merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik

---

<sup>49</sup> Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 166.

yang berbeda. Penulis mendapatkan data dari kegiatan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

### **3. Member Check**

Tahap member check merupakan kegiatan atau tahap pengecekan kebenaran dari data serta informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya yaitu peneliti datang ke pemberi data. Dalam pemberian data tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

### **E. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data dalam penelitian kualitatif model Miles and Huberman yaitu menggunakan beberapa langkah-langkah analisa, antara lain:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada poin-poin yang penting, dan menghilangkan poin-poin yang tidak perlu, mencari tema dan pola. Sehingga data yang tereduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya apabila diperlukan. Data reduksi ini merupakan data yang dikumpulkan, baik dari hasil studi lapangan atau kepustakaan yang selanjutnya dibuat ringkasan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disajikan secara tersusun yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Selain itu, melalui penyajian data, data dapat diatur sedemikian rupa sehingga akan lebih mudah dimengerti. Sajian data tersebut untuk keperluan memilih data sesuai dengan kebutuhan penulis tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Artinya, data yang sebelumnya sudah dirangkum selanjutnya akan dipilih jika data diperlukan untuk menulis laporan penelitian.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan. Verifikasi data untuk menentukan data akhir dari keseluruhan tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dari peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dapat diselesaikan.

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan di atas, yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif di lapangan. Tujuan analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa, mengumpulkan gambar-gambar, kata-kata dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan menjadi kunci dari apa yang telah dipelajari sehingga dapat memberikan hasil akhir dari penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi dengan melakukan wawancara dengan sumber data berupa 10 orang tua yang dilakukan dari tanggal 25-29 September 2022, dan melakukan observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi ialah sebagai berikut:

###### **a. Orang Tua Sebagai Pendidik**

Orang tua merupakan pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya apalagi melihat kondisi sekarang, di masa pasca pandemi seperti sekarang ini peran pendidik dari orang tua sangat dibutuhkan, seperti memperhatikan perkembangan belajar anak dan mengarahkan anak-anaknya untuk giat belajar selama pasca pandemi dengan tujuan agar anak bisa mengejar ketertinggalan materi pelajaran akibat pandemi sebelumnya yang membuat banyak anak-anak sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan akibatnya perkembangan belajar mereka banyak yang menurun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang tua, 6 dari 10 orang tua diantaranya yaitu bapak Rudi Setiawan, ibu Dewi Suyatmi, bapak Syaiful Bahri, bapak Diyan Saputra, ibu Suwarti, dan ibu Rusyanti masih kurang dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu kurang memperhatikan perkembangan belajar anak mereka, kurang dalam memperhatikan dan mendampingi anak ketika belajar karena mereka sibuk dengan pekerjaannya, sedangkan 4 orang tua dari mereka yaitu ibu Linda Erliyanti, ibu Yensi Lian, ibu Septiana dan ibu Siti Marwiyah sudah cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu dengan memperhatikan perkembangan anaknya, memantau kegiatan belajarnya dan mendampingi ketika anak sedang belajar.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak kelas 3 SD Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur mengenai peran orang tua sebagai pendidik yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Setiawan orang tua dari Danish Al-Thoriq mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Perkembangan belajarnya menurun karena sempat beberapa

bulan anak-anak belajar dirumah dan tidak ada yang memantau ketika belajar, karena kesibukan saya bekerja sebagai petani.”<sup>51</sup>

- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda Erliyanti orang tua dari Viona Kurnia Ramadani mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Menurun, materi pelajaran banyak yang tertinggal karena pandemi kemarin, tapi sebagai orang tua, saya selalu berusaha semaksimal mungkin agar anak saya tidak ketinggalan materi pelajaran, dengan membelikannya buku-buku untuk menunjang belajarnya.”<sup>52</sup>
- 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yensi Lian orang tua dari Ahmad Rafqi Sidiq mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Alhamdulillah perkembangannya cukup baik, walaupun kemarin sempat tertinggal karena daring, tapi saya terus memantau kegiatan belajarnya.”<sup>53</sup>
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Suyatmi orang tua dari Alifia Amanda mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “perkembangannya

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Setiawan, 25 September 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Linda Erliyanti, 25 September 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Yensi Lian, 26 September 2022

menurun, karena sempat beberapa lama anak-anak belajar dirumah, dan kalau dirumah saya tidak telaten mengajarnya.”<sup>54</sup>

- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri orang tua dari Amanda Janeta Ramadhani mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “saya kurang tau perkembangannya karena saya jarang mendampingi anak belajar, biasanya saya suruh belajar dengan kakaknya.”<sup>55</sup>
- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diyan Saputra orang tua dari Arzalita Jones Ramadhani mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Saya tidak tahu karena jarang menemaninya belajar, karena pagi sampai sore saya dan istri saya bekerja.”<sup>56</sup>
- 7) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septiana orang tua dari Bagus Prayoga mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “perkembangan belajar anak saya cukup baik, karena saya selalu memerhatikannya, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk terus memantau anaknya.”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Suyatmi, 26 September 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Syaiful Bahri, 27 September 2022

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Diyan Saputra, 27 September 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Septiana, 28 September 2022

- 8) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwarti orang tua dari Farhan Adia Tama mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “saya kurang memperhatikan kegiatan belajar anak ketika dirumah, karena saya harus menjaga warung dagangan, sehingga saya tidak mengetahui bagaimana perkembangan belajarnya.”<sup>58</sup>
- 9) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyanti orang tua dari Muhammad Rian mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “menurun, karena saya sebagai orang tua mengakui kalau kurang dalam memperhatikan anak saya, karena saya bekerja sebagai pedagang di pasar, pulang selalu sore.”<sup>59</sup>
- 10) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua dari Wildan Asrofi mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam memantau perkembangan belajar anak selama pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “perkembangannya cukup baik, karena sekolah sudah mulai tatap muka.”<sup>60</sup>

b. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua harus senantiasa memberikan motivasi atau dorongan terhadap anak. Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Suwarti, 28 September 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Rusyanti, 29 September 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Siti Marwiyah, 29 September 2022

bertindak apabila dia mendapat dorongan dari orang lain terutama orang tua. Motivasi dapat berupa pemberian penghargaan atau hadiah atau ucapan selamat dan pujian untuk anak yang dapat memperoleh prestasi atau mendapat nilai yang baik.

Di lingkungan Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pemberian hadiah menjadi hal yang sulit untuk mereka wujudkan karena dengan kondisi ekonomi yang termasuk rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada 10 orang tua di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 orang tua mengenai perannya sebagai motivator untuk anak-anaknya bisa dikatakan cukup baik. 4 dari mereka yaitu bapak Rudi Setiawan, ibu Linda Erliyanti, bapak Syaiful Bahri dan Ibu Septiana cara mereka untuk memotivasi belajar anaknya yaitu dengan cara memberinya hadiah karena bagi mereka hal itu bisa menambah semangat belajar anaknya, dan 6 diantara mereka yaitu ibu Yensi Lian, ibu Dewi Suyatmi, bapak Dian Saputra, ibu Suwarti, ibu Rusyanti dan ibu Siti Marwiyah cara mereka memotivasi anaknya yaitu dengan memberinya kata-kata semangat, pujian dan ucapan selamat jika

---

<sup>61</sup> Observasi, 25 September 2022

anak mereka mendapat prestasi dan tidak memberinya hadiah karena perekenomian mereka yang terbatas.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak kelas 3 SD Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur mengenai peran orang tua sebagai motivator yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rudi Setiawan orang tua dari Danish Al-Thoriq mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “sesekali saya berikan hadiah kalau anak saya mendapat nilai bagus, tapi tidak dibiasakan memberinya hadiah karena ditakutkan nanti anak akan manja.”<sup>62</sup>
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda Erliyanti orang tua dari Viona Kurnia Ramadani mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “selalu saya berikan hadiah kalau dia mendapat peringkat di kelasnya, karena untuk meningkatkan semangat anak saya dalam belajar.”<sup>63</sup>
- 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yensi Lian orang tua dari Ahmad Rafqi Sidiq mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “Kalau berupa hadiah

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Setiawan, 25 September 2022

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Linda Erliyanti, 25 September 2022

tidak sering, hanya berupa pujian saja kalau dia mendapat nilai bagus dari gurunya.”<sup>64</sup>

- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Suyatmi orang tua dari Alifia Amanda mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “saya hanya memberinya kata-kata pujian kalau mendapat nilai baik, saya tidak membiasakan membelikan hadiah karena faktor ekonomi yang terbatas.”<sup>65</sup>
- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri orang tua dari Amanda Janeta Ramadhani mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “memberikannya hadiah ketika anak saya mendapat peringkat supaya lebih semangat lagi belajarnya.”<sup>66</sup>
- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dian Saputra orang tua dari Arzalita Jones mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “hanya sekedar ucapan selamat saja yang sering saya berikan kalau di sekolah mendapatkan nilai bagus.”<sup>67</sup>
- 7) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septiana orang tua dari Bagus Prayoga mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “biasanya saya memberinya hadiah

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Yensi Lian, 26 September 2022

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Dewi Suyatmi, 26 September 2022

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Syaiful Bahri, 27 September 2022

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Diyan Saputra, 27 September 2022



karena bisa membuat anak saya semangat ketika belajar dan bisa menambah atau mempertahankan prestasinya.”<sup>68</sup>

- 8) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwarti orang tua dari Farhan Adia Tama mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “saya tidak sering memberinya hadiah karena melihat keterbatasan ekonomi keluarga, hanya kata-kata ucapan yang saya berikan kalau misal anak mendapat nilai bagus.”<sup>69</sup>
- 9) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyanti orang tua dari Muhammad Rian mengenai peran orang tua sebagai motivator dalam memberikan hadiah atau penghargaan dan pujian kepada anak sehingga diperoleh jawaban “kalau anak saya mendapat nilai bagus di sekolah biasanya saya selalu memberinya kalimat motivasi dan pujian, tidak pernah membelikannya hadiah.”<sup>70</sup>
- 10) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua dari Wildan Asrofi mengenai peran orang tua sebagai motivator sehingga diperoleh jawaban “untuk memberinya hadiah jarang, tapi seringkali kalau anak saya mendapat peringkat saya terus memberinya semangat.”<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Septiana, 28 September 2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Suwarti, 28 September 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Rusyanti, 29 September 2022

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Siti Marwiyah, 29 September 2022

c. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Di lingkungan Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti buku tulis, tas, sepatu, seragam. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang dalam belajar dirumah masih kurang. Seperti menyiapkan tempat yang nyaman untuk belajar, menyediakan peralatan belajar yang lengkap, membelikan buku-buku cerita, atau mengikutkan anak ke dalam bimbingan belajar (bimbel), Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang tua, 7 dari 10 orang tua yaitu bapak Rudi Setiawan, ibu Linda Erliyanti, ibu Dewi Suyatmi, bapak Syaiful Bahri, bapak Diyan Saputra, ibu Suwarti, ibu Rusyanti dalam memberikan perannya sebagai fasilitator masih kurang, mereka hanya memenuhi kebutuhan sekolah anaknya saja tetapi untuk memenuhi kebutuhan yang menunjang belajar anaknya dirumah seperti menyediakan tempat belajar, membelikan buku-buku cerita atau bimbel mereka masih kurang, karena faktor ekonomi mereka yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Sedangkan hanya 3

---

<sup>72</sup> Observasi, 25 September 2022

orang tua saja yang dapat memenuhi semua fasilitas belajar anaknya disekolah maupun fasilitas belajar dirumah yaitu ibu Yensi Lian, ibu Septiana, dan ibu Siti Marwiyah, dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator anaknya mereka memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan anak, fasilitas sekolah maupun fasilitas belajar dirumah seperti membelikan buku-buku, menyediakan tempat belajar, dan mengikutkan anak ke dalam bimbingan belajar (bimbel).

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak kelas 3 SD Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur mengenai peran orang tua sebagai fasilitator yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Setiawan orang tua dari Danish Al-Thoriq mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “saya hanya menyiapkan peralatan belajarnya saja, kalau untuk bimbel saya tidak ikutkan, saya rasa belajar dirumah sudah cukup.”<sup>73</sup>
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda Erliyanti orang tua dari Viona Kurnia Ramadani mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “kalau belajar anak saya biasanya di ruang tv, tidak ada tempat khusus belajar,

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Setiawan, 25 September 2022

anak saya juga tidak ikut bimbel karena tidak mampu untuk membayar jasa bimbelnya.”<sup>74</sup>

- 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yensi Lian orang tua dari Ahmad Rafqi Sidiq mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “Iya, saya mengikutkan anak untuk ikut bimbel, karena menurut saya bimbel itu penting karena anak bisa belajar diluar jam sekolah.”<sup>75</sup>
- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Suyatmi orang tua dari Alifia Amanda mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “saya tidak mengikutkan anak saya untuk bimbel, karena keterbatasan ekonomi, jadi tidak cukup untuk membayar biaya bimbel.”<sup>76</sup>
- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri orang tua dari Amanda Janeta Ramadhani mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “Saya tidak mengikutkan, cukup belajar di sekolah dan di rumah saja.”<sup>77</sup>
- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diyan Saputra orang tua dari Arzalita Jones mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “Untuk fasilitas sekolah selalu kami sediakan seperti buku tulis, pena, tas, sepatu

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Linda Erliyanti, 25 September 2022

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Yensi Lian, 26 September 2022

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Dewi Suyatmi, 26 September 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Syaiful Bahri, 27 September 2022

seragam, dan sepeda, tetapi fasilitas seperti mengikutkan anak bimbel itu tidak kami ikutkan”.<sup>78</sup>

- 7) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septiana orang tua dari Bagus Prayoga mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “semua fasilitas sekolah anak pasti kami berikan, dan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses belajar anak juga kami berikan seperti membelikannya buku-buku untuk belajar di rumah, dan mengikutkan anak ke dalam bimbingan belajar.”<sup>79</sup>
- 8) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwarti orang tua dari Farhan Adia Tama mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “untuk bimbel tidak saya ikutkan karena anak saya tidak mau diikutkan bimbel.”<sup>80</sup>
- 9) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyanti orang tua dari Muhammad Rian mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “Tidak mengikuti bimbel, karena keterbatasan ekonomi keluarga untuk membayar bimbel yang cukup mahal.”<sup>81</sup>
- 10) Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Marwiyah orang tua dari Wildan Asrofi mengenai peran orang tua sebagai fasilitator sehingga diperoleh jawaban “Iya, saya ikutkan bimbel di siang

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Diyan Saputra, 27 September 2022

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Septiana, 28 September 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Suwarti, 28 September 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Rusyanti, 29 September 2022

hari setelah anak pulang sekolah, karena menurut saya penting bagi anak mengikuti bimbel karena bimbel salah satu cara untuk menunjang belajar anak ketika dirumah.”<sup>82</sup>

d. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Sebagai orang tua tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya ketika dirumah. Apalagi di pasca pandemi seperti sekarang ini, orang tua harus bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan fokus mendampingi anak-anaknya ketika belajar, agar dapat mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 orang tua, 6 dari 10 orang tua yaitu bapak Rudi Setiawan, ibu Dewi Suyatmi, bapak Syaiful Bahri, bapak Diyan Saputra, ibu Suwarti, dan ibu Ruyanti dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing anaknya dikatakan kurang, mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, yang menjadikan mereka merasa kelelahan dan tidak bisa menemani atau membimbing anaknya ketika belajar sehingga membiarkan anak mereka belajar sendiri tanpa bimbingan. Sedangkan 4 orang tua yaitu ibu Linda Erliyanti, ibu Yensi Lian, ibu Septiana, dan ibu Siti Marwiyah mereka sudah cukup baik dalam menjalani perannya sebagai pembimbing anaknya ketika belajar

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Siti Marwiyah, 29 September 2022

seperti membuat jadwal dan waktu belajar anak dan menanyakan kesulitan yang dihadapi anak ketika belajar.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak kelas 3 SD Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung mengenai peran orang tua sebagai pembimbing yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Setiawan orang tua dari Danish Al-Thoriq mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Saya jarang sekali menemani dan membimbing anak saya belajar karena kalau malam sudah lelah karena bekerja seharian.”<sup>83</sup>
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda Erliyanti orang tua dari Viona Kurnia Ramadani mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Sebelum belajar biasanya saya tanyakan dulu anak mau nya belajar apa, dia belajar sesuai keinginannya, jadi anak belajar dengan rasa senang karena tidak ada paksaan.”<sup>84</sup>
- 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yensi Lian orang tua dari Ahmad Rafqi Sidiq mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Anak saya

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Rudi Setiawan, 25 September 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Linda Erliyanti, 25 September 2022

belajar setelah shalat maghrib, biasanya saya menyuruhnya untuk membaca buku 15 menit untuk mengawali belajarnya.”<sup>85</sup>

- 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Suyatmi orang tua dari Alifia Amanda mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Saya jarang menemani atau membimbing anak belajar, karena kalau siang saya berdagang dan kalau malam kadang sudah lelah.”<sup>86</sup>
- 5) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri orang tua dari Amanda Janeta Ramadhani mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Anak saya selalu belajar sendiri, mengerjakan tugas-tugas sekolahnya juga sendiri, tanpa dibimbing.”<sup>87</sup>
- 6) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diyan Saputra orang tua dari Arzalita Jones mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Tidak ada cara khusus, saya hanya mengawasinya saja supaya belajarnya serius tidak sambil bermain.”<sup>88</sup>
- 7) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Septiana orang tua dari Bagus Prayoga mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Biasanya saya suruh dia belajar setelah shalat maghrib, selalu menanyakan apa yang

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu Yensi Lian, 26 September 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Dewi Suyatmi, 26 September 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Syaiful Bahri, 27 September 2022

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Diyan Saputra, 27 September 2022



anak tidak bisa mengerjakannya, kalau ada biasanya saya beri contoh.”<sup>89</sup>

- 8) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suwarti orang tua dari Farhan Adia Tama mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Saya jarang sekali menemaninya belajar, karena anak saya lebih suka belajar sendiri.”<sup>90</sup>
- 9) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusyanti orang tua dari Muhammad Rian mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Biasanya saya suruh dia belajar dengan kakaknya, saya hanya menyiapkan tempat belajarnya.”<sup>91</sup>
- 10) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah orang tua dari Wildan Asrofi mengenai bagaimana cara membimbing anak pasca pandemi sehingga diperoleh jawaban “Saya membuat jadwal belajar untuk anak setiap malam selama 30 menit, saya belikan buku-buku agar dia membacanya, dan menyiapkan pelajaran untuk besok.”<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Septiana, 28 September 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Suwarti, 28 September 2022

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Rusyanti, 29 September 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Siti Marwiyah, 29 September 2022

## **2. Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur**

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua rata-rata kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain:

- a. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani dan pedagang. Sehingga waktu dan kesempatan pada siang hari sudah habis digunakan untuk bekerja, sedangkan malam harinya orang tua sudah kelelahan akibat pekerjaan yang dianggap sangat berat tersebut. Hal ini menjadikan orang tua menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah.
- b. Motivasi orang tua kepada anak dalam pembelajaran dinilai masih kurang. Hal ini karena pihak orang tua hanya menyerahkan pembinaan dan pendidikan sepenuhnya pada pihak sekolah, tingkat perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar dinilai masih sangat minim atau kurang, sebab orang tua tidak dapat memberikan tuntunan dan ketauladanan bagi anaknya sendiri yaitu dengan alasan kesibukan dan kelelahan akibat pekerjaan masing-masing.
- c. Faktor ekonomi, karena kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata yang menjadikan kendala bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan atau fasilitas yang menjadi penunjang belajar anak.

### **3. Solusi Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur**

Solusi dalam mengatasi kendala umum yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak adalah dengan melakukan pembinaan dan pendidikan yang mestinya bisa dilakukan orang tua dirumah meliputi:

- a. Pembiasaan, membiasakan juga berarti mengajar dan melatih seseorang atas sesuatu pekerjaan. Oleh karena itu anak jika dibiasakan sejak dini, maka ia akan terlatih dengan ajaran-ajaran itu dan mudah untuk melakukannya seperti halnya belajar.
- b. Pemberian hadiah, merupakan cara yang dapat mendorong anak agar lebih semangat dalam belajar.
- c. Pengawasan dan perhatian orang tua, apabila anak tidak diperhatikan, ia akan bertindak sesuka hati dan tidak terarah maka dari itu pengawasan dan perhatian orang tua menjadi solusi kendala untuk memotivasi belajar anak.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori

yang sudah ada dan kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara dengan 10 orang tua anak SD kelas 3 yang berdomisili di Desa Sukoharjo. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan, maka dalam penyajian ini dapat peneliti klarifikasikan tentang Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Para orang tua di Desa Sukoharjo dalam menjalankan perannya sebagai motivasi belajar untuk anaknya belum cukup baik. Bentuk tugas dan peran yang mereka berikan berupa semangat, bimbingan, motivasi, dan fasilitas yang anak-anak mereka butuhkan. Memang bukanlah suatu peran yang sangat mudah untuk dilaksanakan.

Tetapi cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas yang semestinya dilakukan orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya. Seperti yang dikemukakan Nur 'Aisyatinnaba dan Anwar Sutoyo "peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak."<sup>93</sup> Karena ketika mereka melaksanakan perannya menjadi orang tua untuk anaknya dapat memungkinkan jika suatu hari nanti dapat

---

<sup>93</sup> Nur 'Aisyatinnaba dan Anwar Sutoyo, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa" Vol. 5, No. 4 (2016): h. 53.

menjadikan anak menjadi berhasil dengan pribadi yang baik dalam didikan orang tuanya sendiri.

Dalam pendidikan motivasi belajar merupakan dorongan atau spirit yang perlu dimiliki oleh setiap anak. Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Jika seorang anak memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.”<sup>94</sup> Namun, untuk membangun sebuah motivasi yang baik diperlukan faktor-faktor pendukung.

Ada beberapa peranan orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik (edukator)  
Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.
- b. Pendorong (motivator)  
Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri

---

<sup>94</sup> Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang” Vol. 01, No. 2 (2018): h. 130..

(lingkungan), misalnya orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.<sup>95</sup>

Orang tua memiliki caranya sendiri untuk memotivasi belajar anaknya, seperti halnya para orang tua di Desa Sukoharjo, mereka mempunyai cara sendiri untuk mendidik anaknya, memberinya motivasi, dan memberikan fasilitas yang anak mereka butuhkan untuk menunjang belajarnya. Terlebih di pasca pandemi sekarang ini, pemulihan pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data dari 10 orang tua anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
3. Adanya kemampuan informan yang kurang dalam memahami pertanyaan wawancara.

---

<sup>95</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" Vol. 3, No. 1 (April 2019): h. 239.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur belum dikatakan baik karena motivasi hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat saja, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Maka, orang tua diharapkan dapat memperhatikan perannya sebagai orang tua yaitu orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing.
2. Kendala orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dari hasil penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi, yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani dan pedagang, motivasi dan tingkat perhatian orang tua kepada anak masih kurang, pihak orang tua hanya menyerahkan pembinaan dan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan faktor ekonomi keluarga yang hanya rata-rata.
3. Solusi kendala orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Ada

beberapa cara untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu dengan cara pembiasaan, pemberian hadiah, pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk memotivasi belajar anak saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan motivasi kepada anak untuk terus belajar.
2. Meningkatkan peran orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar lebih bersemangat dalam belajar.
3. Memberikan pengertian kepada orang tua bahwa masa depan anak ada ditangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data dari 10 orang tua anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
3. Adanya kemampuan informan yang kurang dalam memahami pertanyaan wawancara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, Marga dan Widodo. "Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" Vol. 5, no. 1 (2021).
- Afni, Nur dan Jumahir. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak" Vol. 12, no. No. 1 (Juni 2020).
- Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibd. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- 'Aisyatinnaba, Nur, dan Anwar Sutoyo. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa" Vol. 5, no. No. 4 (2016).
- Ardiansyah dan Arda. "Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah" Vol. 12, no. 1 (Juni 2020).
- Asmaul Chusna, Puji, dan Ana Dwi Muji Utami. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar" Vol. 2, no. No. 1 (2020): h. 20-21.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Bagus Made Astawa, Ida, dan I Gede Ade Putra Adnyana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Devi Herliandry, Luh, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" Vol. 22, no. No. 1 (April 2020).
- Elmirawati, Daharnis, dan Syahniar. "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling" Vol. 2, no. 1 (Januari 2013).
- Faradita, Meirza Nanda. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Fernando Pakpahan, Andrew, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Guming, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim, Parlin Dony Sipayung, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Hero, Hermus, dan Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang" Vol. 01, no. No. 2 (2018).
- Junaedi, Dedi, M. Rizal Arsyad, Faisal Salistia, dan Moh. Romli. "Menguji Efektivitas Vaksinasi Covid-19 di Indonesia" Vol. 4, no. No. 1 (2022).
- Kartika Putri, Dina, Myrnawati Crie Handayani, dan Zarina Akbar. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak" Vol. 4, no. No. 2 (2020).
- Khoironi, dan Mashdaria Huwaina. *Peningkatan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Meilani, Kartika. *Multitlent Mom*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Muhammad, Alvan Hibatullah Santoso. "Covid-19: Varian Dan Mutasi" Vol. 03, no. No. 02 (2022).
- Muhammad Lutfi, Andi, Akhmad Arianto, Arnyanty, Hasni Salam, Indriyani, Rahmawati, Fitniari Hidayatullah, dkk. *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Mukhtarom, Asrori. *Studi Komprehensif Pendidikan Islam*. Serang: Bintang Sembilan Visitama, 2021.
- Novita Sari, Ifit, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press, 2022.
- Rahmawati, Aeni. *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Rumah Pustaka, 2022.
- Ramadhani, Rahmi, dan Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sudaryana, Bambang, dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharni Simamora, Siti, Rusdi Machrizal, Rosmidah Hasibun, Widya Lestari, Mila Nirmala Hasibun, dan Adek Triya. *Kumlan Kata Motivasi dan Kata Bijak*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Sutianah, Cucu. *Belajar & Pembelajaran*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Uyun, Muhamad, dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" Vol. 3, no. No. 1 (April 2019).
- . "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar" Vol. 3, no. No. 1 (April 2019).
- Widiyani Roosinda, Fitria, Ninik Sri Lestari, AA Gede Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, dan Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Yunus, dan Abu Bakar Dja'far. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3763/In.28.1/J/TL.00/08/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Nurul Afifah (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HALIMATUR RÖHMAH**  
NPM : 1801050024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK  
PASCAPANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN  
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Agustus 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.P**  
NIP 19700721 199903 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

## **LAMPIRAN 2 *OUTLINE***

### **PERANG ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

#### ***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Orang Tua
  - 1. Pengertian Orang Tua
  - 2. Pengertian Peran Orang Tua
  - 3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak
- B. Motivasi Belajar
  - 1. Pengertian Motivasi Belajar
  - 2. Jenis-jenis Motivasi Belajar
  - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
- C. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak
  - 1. Masa Pandemi Covid-19
  - 2. Masa New Normal
  - 3. Masa Normal
  - 4. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Observasi
  - 2. Wawancara
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Penelitian
  - 1. Profil Desa Sukoharjo
    - a. Sejarah Desa Sukoharjo
    - b. Keadaan Penduduk Desa Sukoharjo
    - c. Sarana Dan Prasarana Desa Sukoharjo
    - d. Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Sukoharjo
    - e. Visi Dan Misi Desa Sukoharjo
  - 2. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
  - 3. Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
  - 4. Solusi Kendala Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
- B. Pembahasan

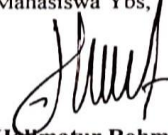
### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT PENULIS**

Metro, Agustus 2022

Mahasiswa Ybs,



**Hafmatur Rohmah**  
NPM. 1801050024

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Nuzul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007



## LAMPIRAN 3 ALAT PENGUMPULAN DATA

### ALAT PRNGUMPUL DATA (APD)

#### PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

##### A. Wawancara

Pengantar

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan informan terjamin
3. Meminta kesediaan informan untuk melakukan wawancara
4. Melakukan kontrak wawancara, menawarkan waktu wawancara 10 menit sampai 15 menit

**Tabel wawancara dengan orang tua berdasarkan indikator peran orang tua dalam memotivasi belajar anak**

<b>Nama Informan (Orang Tua)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. Rudi Setiawan 2. Linda Erliyanti 3. Yensi Lian 4. Dewi Suyatmi 5. Syaiful Bahri 6. Diyan Saputra 7. Septiana 8. Suwarti 9. Rusyanti 10. Siti Marwiyah	<b>Orang Tua Sebagai Pendidik</b>	1. Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi? 2. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah
	<b>Orang Tua Sebagai Motivator</b>	1. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah? 2. Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?
	<b>Orang Tua Sebagai Fasilitator</b>	1. Bagaimana cara bapak/ibu

		<p>dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?</p> <p>2. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?</p>
	<b>Orang Tua Sebagai Pembimbing</b>	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?</p>

## B. Observasi

### Pengantar

1. Observasi ini dilakukan di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

### Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengamati dan mencatat keadaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Mengamati dan mencatat aktivitas kegiatan belajar yang ada di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

**Tabel observasi penilaian terhadap motivasi belajar yang dimiliki anak**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Anak semangat dalam belajar		
2.	Anak memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas		
3.	Anak memiliki sifat ulet dalam menghadapi kesulitan belajar		
4.	Seberapa sering anak belajar		
5.	Anak sering bekerja atau belajar mandiri		

### **C. Dokumentasi**

#### Pengantar

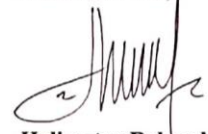
1. Dokumentasi ditujukan kepada Bapak Lurah di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Sukoharjo, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak Lurah sangat berguna bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Desa Sukoharjo, susunan kepengurusan, kependudukan, serta administrasi lainnya.
3. Dokumentasi juga diajukan kepada masyarakat Desa Sukoharjo dengan tujuan mengetahui Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak.

Pedoman Dokumentasi Pencatatan Tentang:

1. Lokasi Desa Sukoharjo
2. Visi dan Misi Desa Sukoharjo
3. Data-data keadaan pendidikan masyarakat Desa Sukoharjo
4. Jumlah penduduk Desa Sukoharjo
5. Sarana dan prasarana Desa Sukoharjo

Dokumentasi juga diajukan untuk semua hal yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pasca pandemi di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur sebagai tempat penelitian.

Metro, 31 Agustus 2022  
Mahasiswa Ybs,



**Halimatur Rohmah**  
NPM. 1801050024

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

## LAMPIRAN 4 SURAT IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4240/In.28/D.1/TL.00/09/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SUKOHARJO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4239/In.28/D.1/TL.01/09/2022,  
tanggal 19 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **HALIMATUR ROHMAH**  
NPM : 1801050024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKOHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 September 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## LAMPIRAN 5 SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor: B-4239/In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HALIMATUR ROHMAH  
NPM : 1801050024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKOHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 19 September 2022



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## LAMPIRAN 6 SURAT BALASAN RESEARCH



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN SEKAMPUNG  
DESA SUKOHARJO**

Alamat: Jl. Soekarso Desa Sukoharjo Kec. Sekampung Lampung Timur

Sukoharjo, 22 September 2022

Nomor : 140/043/IX/2008/2022  
Lampiran : =  
Prihal : Balasan Research

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Akademik  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di  
Tempat

Berdasarkan surat nomor B-424/In.28/D.I/TL.00/09/2022 Tanggal 19 September 2022 perihal Izin Research mahasiswa di bawah ini

Nama : HALIMATUR ROHMAH  
NPM : 1801050024  
Semester : 9 ( Sembilan )  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pasca Pandemi  
Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Maka dengan ini kami menerima mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Research di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





LAMPIRAN 7 KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Halimatur Rohmah Jurusan : PGMI  
 NPM : 1801050024 Semester : 9

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat 26/2022 08		Bimbingan APD 4 Outline  - perbaiki pertanyaan wawancara  - tambahkan indikator peran orang tua.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

Nuryul Afifah, M.Pd.I.  
 NIP/19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Halimatur Rohmah Jurusan : PGMI  
NPM : 1801050024 Semester : 9

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 07/2022 09		- Perbaiki Outline - tambahkan tabel observasi - tambahkan pembahasan pada bab IV	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

Nuru Affah, M.Pd.I  
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:  
iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Halimatur Rohmah Jurusan : PGMI  
NPM : 1801050024 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Jumat, 09/2022 09		ACC APO f outline Lanjut bab IV 4 V	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

**Nurul Awwah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Halimatur Rohmah  
NPM : 1801050024

Jurusan : PGMI  
Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat, 18/05/2022 05 11		- tabel, visi & misi 1 spasi - beri footnote pada hasil wawancara.. - beri penjelasan pendapat orang tua yang sama dan pendapat yang berbeda.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Halimatur Rohmah Jurusan : PGMI  
NPM : 1801050024 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23/11-22		Bab 1 - Kritik konstruktif di serahkan di pertanggung jawaban penelitian  - bimbingan selanjutnya pada skripsi beskap	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

Nurul Afifah, M.Pd.I.  
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Halimatur Rohmah Jurusan : PGMI  
NPM : 1801050024 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Praktik Kuis 1 - 12 - 22	✓	Revisi Abstrak, kata pengantar	
	Praktik 2 / 12 - 22	✓	Ace <sup>skripsi lengkap</sup> = <del>lengkap</del> lengkap	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing,

**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007

**LAMPIRAN 8 FOTO-FOTO PENELITIAN**



*Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Rudi Setiawan dan Danish Al-Thoriq*



*Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Linda Erliyanti dan Viona Kurnia Ramadani*



*Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Yensi Lian dan Ahmad Rafqi Sidiq*



*Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Dewi Suyatmi dan Alifia Amanda*





*Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri dan Amanda Janeta Ramadhani*



*Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Diyan Saputra dan Arzalita Jones*



*Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Septiana dan Bagus Prayoga*



*Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Suwarti dan Farhan Adia Tama*



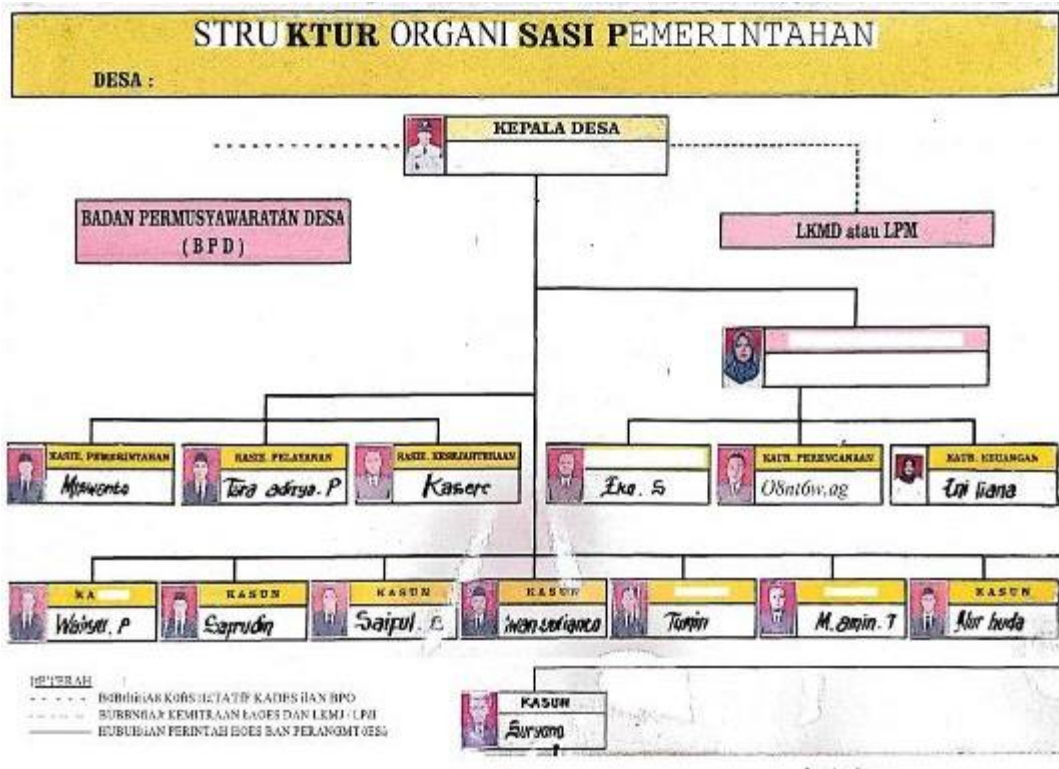
*Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Rusyanti dan Muhammad Rian*



*Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Siti Marwiyah dan Wildan Asrofi*



Gambar 11. Denah lokasi Desa Sukoharjo



Gambar 12. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukoharjo

## LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1501/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Halimatur Rohmah  
NPM : 1801050024  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801050024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Desember 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## LAMPIRAN 10 SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Halimatur Rohmah  
NPM : 1801050024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
ANAK PASCA PANDEMI DESA SUKOHARJO KECAMATAN  
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas  
pustaka jurusan pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 1 Desember 2022

Ketua Prodi PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

## LAMPIRAN 11 PETIKAN WAWANCARA

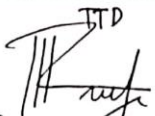
25/2022  
/09

### Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Rudi Setiawan

Orang tua dari: Danish Al-Thoriq

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Perkembangan belajarnya menurun karena sempat beberapa bulan anak-anak belajar dirumah dan tidak ada yang memantau ketika belajar karena kesibukan saya bekerja sebagai petani.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Tidak pernah, karena saya sering bekerja jadi kalau anak saya pulang sekolah, saya tidak ada dirumah.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	Sesekali saya berikan hadiah kalau anak saya mendapat nilai bagus, tapi tidak dibiasakan memberinya hadiah karena ditakutkan nanti anak akan manja.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	Sering malas belajar karena asik bermain game di hp, kadang saya melarang anak bermain hp sebelum dia mau belajar.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	Tidak ada jadwal belajar, kadang di malam hari saya menyuruhnya belajar.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	Saya hanya menyiapkan peralatan belajarnya saja, kalau untuk bimbel saya tidak ikutkan, saya rasa belajar dirumah sudah cukup.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	Saya jarang sekali menemani dan membimbing anak saya belajar karena kalau malam sudah lelah karena bekerja.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	Saya berusaha membantu semampu saya.

  
 ( Rudi Setiawan )

25/2022  
109

### Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Linda Erliyanti

Orang tua dari: Viona kurnia - R

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Menurun, materi pelajaran banyak yang tertinggal karena pandemi kemarin, tapi sebagai orang tua, saya selalu berusaha semaksimal mungkin agar anak saya tidak ketinggalan materi pelajaran, dengan membelikannya buku untuk menunjang belajarnya.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Iya, saya sempatkan menyuruh anak saya mengulang kembali materi yang didapat di sekolah.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	Selalu saya berikan hadiah kalau dia mendapat peringkat dikelasnya, karena untuk meningkatkan semangat anak saya dalam belajar.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	anak saya kadang malas belajar, dan saya juga bekerja
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	waktu belajarnya siang dan malam hari.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	kalau belajar anak saya di ruang tv, tidak ada tempat khusus belajar, anak saya juga tidak ikut bimbel karena tidak mampu untuk membayar jasa bimbelnya.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	sebelum belajar biasanya saya tanya-tan dulu anak maunya belajar apa, jadi dia belajar sesuai keinginannya, jadi anak belajar dengan rasa senang karena tidak ada paksaan.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	Selalu berusaha membantunya sampai anak bisa dan mengerti.

TTD

  
(Linda Erliyanti)



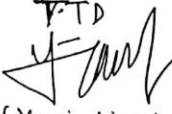
26/2022  
/09

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Yensi Lian

Orang tua dari: Ahmad Rafiq Sidiq

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Alhamdulillah perkembangannya cukup baik, walaupun kemarin sempat tertinggal karena daring, tapi saya terus memantau kegiatan belajarnya.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Tidak, tapi setiap malam saya selalu menanyakan apa yang tadi dipelajari di sekolah.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	Kalau berupa hadiah tidak sering, hanya berupa pujian saja kalau dia mendapat nilai bagus dari gurunya.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	Anak saya suka sekali nonton tv, solusinya biasanya saya kasih peringatan, tidak boleh menonton tv sebelum belajar.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	Biasanya pada malam hari setelah shalat maghrib, saya menyuruhnya mengulang kembali materi yang diajarkan di sekolah.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	Iya, saya mengikutkan anak untuk ikut bimbel, karena menurut saya bimbel itu penting karena anak bisa belajar diluar jam sekolah.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	Anak saya belajar setelah shalat maghrib, biasanya saya menyuruhnya untuk membaca buku 15 menit untuk mengawali belajarnya.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	Mengajarinya sampai dia bisa menyelesaikan tugasnya.

YTD  
  
(Yensi Lian)

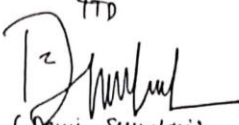
26/2022  
09

### Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Dewi Suyatmi

Orang tua dari: Alifia Amanda

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Pertembangannya menurun, karena sempat beberapa lama anak-anak belajar dirumah saya tidak telaten mengajarnya.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Tidak, karena ketika anak pulang sekolah, saya masih berdagang di pasar.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	saya hanya memberinya kata-kata Pujian kalau mendapat nilai baik, saya tidak membiasakan membelikan hadiah karena faktor ekonomi yang terbatas.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	anak saya sering malas-malasan kalau disuruh belajar, biasanya sedikit saya marahi agar mau belajar.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	saya tidak membuatkan jadwal belajar.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	saya tidak mengikutkan anak saya untuk bimbel, karena keterbatasan ekonomi, jadi tidak cukup untuk membayar biaya bimbel.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	saya jarang menemani/membimbing anak belajar, karena kalau siang saya berdagang dan kalau malam kadang sudah lelah.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	biasanya saya menyuruhnya tanya ke temannya

TTD  
  
(Dewi Suyatmi)

27/2022  
/09

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Syaful Bahri

Orang tua dari: Amanda Janeta  
Ramadhani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	saya kurang tau perkembangannya karena saya jarang mendampingi anak belajar, biasanya saya suruh belajar dengan kakaknya.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah	Tidak, karena anak saya sering merasa lelah kalau pulang sekolah.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	memberikannya hadiah ketika anak saya mendapat peringkat supaya lebih semangat lagi belajarnya.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	waktu yang saya berikan untuk anak kurang, biasanya saya meminta adik perempuan saya untuk menemaninya kalau belajar.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	saya tidak memberikan jadwal belajar, biasanya dia belajar sendiri.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	saya tidak mengikutkan, cukup belajar di sekolah dan dirumah saja.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	anak saya selalu belajar sendiri, mengerjakan tugas <sup>2</sup> sekolahnya juga sendiri, tanpa bimbingan.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	saya tidak tahu, karena tugasnya selalu dikerjakan sendiri.

TTD  
  
(Syaful Bahri)

27/2022  
/09

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Diyan Saputra

Orang tua dari: Arzalita Jones

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Saya tidak tahu karena tidak pernah menemaninya belajar, karena pagi sampai sore saya dan istri saya bekerja.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Tidak, karena setiap anak pulang sekolah, saya masih bekerja.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	hanya sekedar ucapan selamat saja yang sering saya berikan kalau di sekolah mendapatkan nilai bagus.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	saya sering bekerja diluar rumah, jadi untuk mengontrol anak belajar tidak bisa saya lakukan setiap saat, hanya diwaktu tertentu saja saya bisa menemani.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	Saya tidak membuat jadwal belajar.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	untuk fasilitas sekolah selalu kami sediakan seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda tetapi fasilitas seperti mengikutkan anak bimbel ini tidak kami ikutkan.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	tidak ada cara khusus, saya hanya mengawasinya saja supaya belajarnya serius tidak sambil bermain.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	kadang saya suruh bertanya pada temannya.

TTD

  
(Diyan Saputra)


28/2022  
/09

### Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Septiana

Orang tua dari: Bagus Prayoga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Pertembangan belajar anak saya cukup baik, karena saya selalu memperhatikannya, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk terus memantau anaknya.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Iya, kadang anak itu lupa materi yang diberikan di sekolah, maka perlu untuk mengulangnya kembali.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	biasanya saya memberinya hadiah karena bisa membuat anak saya semangat ketika belajar dan bisa menambah atau mempertahankan prestasinya.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	Anak saya suka sekali bermain dengan temannya, biasanya saya merayunya dengan membelikannya hadiah agar dia mau belajar.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	saya membuat jadwal belajar anak pada malam hari mempersiapkan pelajaran untuk besok.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	semua fasilitas sekolah anak pasti, kami berikan, dan fasilitas yang menunjang proses belajar anak juga kami berikan seperti membelikannya buku untuk belajar dirumah, dan mengikutkan anak ke dalam bimbingan belajar.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	biasanya saya suruh dia belajar setelah maghrib, selalu menanyakan apa yang anak tidak bisa mengerjakannya kalau ada biasanya saya beri contoh.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	dibantu dan mengajarnya tentang yang dia tanyakan.

TTD  
  
(Septiana)

28/2022  
/09

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Suwarti

Orang tua dari: Farhan Adia Tama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	saya kurang memperhatikan kegiatan belajar anak ketika dirumah, karena saya harus menjaga warung dagangan sehingga saya tidak mengetahui bagaimana perkembangannya.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	Tidak, karena saya harus menjaga warung.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	saya tidak sering memberinya hadiah karena melihat keterbatasan ekonomi keluarga, hanya kata <sup>2</sup> ucapan yang saya berikan misal anak mendapat nilai bagus.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	saya tidak punya banyak waktu untuk menemani anak saya belajar karena selain menemaninya saya harus menjaga warung.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	Tidak, kalau ada PR saja atau tugas lainnya baru belajar.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	untuk bimbel tidak saya ikutkan karena anak saya tidak mau dikutkan bimbel.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	saya jarang sekali menemaninya belajar, karena anak saya lebih suka belajar sendiri.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	biasanya saya suruh kerja kelompok dirumah temannya.

TTD

  
(Suwarti)

29/2022  
/09

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Russyanti

Orang tua dari: Muhammad Rian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Menurun, karena saya sebagai orang tua mengakui kalau kurang dalam memperhatikan anak saya, karena saya bekerja sebagai pedagang di pasar, pulang selalu sore.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah	Tidak, karena setelah pulang sekolah anak saya langsung pergi bermain dengan temannya.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	Kalau anak saya mendapat nilai bagus di sekolah biasanya saya selalu memberinya kalimat, motivasi dan pujian, tidak pernah membelikannya hadiah.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	waktu yang saya berikan untuk anak kadang kurang, karena selain berdagang di pasar, biasanya saya juga sibuk di sawah.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	Tidak membuat jadwal belajar.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	Tidak mengikuti bimbel, karena keterbatasan ekonomi keluarga untuk membayar bimbel yang cukup mahal.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	biasanya saya suruh dia belajar dengan kata-katanya, saya hanya menyiapkan tempat belajarnya
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	biasanya saya bantu dengan melihat panduan dan contoh yang diberikan gurunya.

↑ TD  
  
(Russyanti)

29/10/22  
/09

Tabel Wawancara dengan Informan

Nama Informan: Siti Marwiyah

Orang tua dari: Wildan Asrofi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan belajar anak bapak/ibu selama pasca pandemi?	Pertembangannya cukup baik, karena sekolah mulai tatap muka.
2.	Apakah bapak/ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?	tidak sering, tapi saya selalu menanyakan di malam hari.
3.	Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan atau ucapan selamat jika anak memperoleh prestasi yang bagus di sekolah?	untuk memberinya hadiah jarang, tapi seringkali kalau anak saya mendapat peringkat saya terus memberinya semangat.
4.	Apa saja kendala dan solusi bapak/ibu dalam memotivasi belajar anak?	Anak kadang susah disuruh belajar, biasanya saya beri hadiah agar nurut dan mau belajar, tapi juga tidak terlalu sering diberikan hadiah.
5.	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak selama pasca pandemi?	biasanya saya memberikan waktu belajar di malam hari, karena kalau siang hari dia sudah mengikuti bimbel.
6.	Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, apakah bapak/ibu mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar tambahan atau kursus di luar jam sekolah?	Iya, saya ikutkan bimbel di siang hari setelah anak pulang sekolah, karena menurut saya penting bagi anak mengikuti bimbel karena bimbel salah satu cara untuk menunjang belajar anak ketika dirumah.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu membimbing anak belajar dirumah selama pasca pandemi?	saya membuat jadwal belajar untuk anak setiap malam selama 30 menit, saya belikan buku <sup>3</sup> agar dia membacanya dan menyiapkan pelajaran untuk besok.
8.	Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?	selalu membantu dan mengajarnya sampai dia bisa.

TTD



(Siti Marwiyah)



## **RIWAYAT HIDUP**



Halimatur Rohmah adalah nama peneliti pada skripsi ini. Lahir pada tanggal 04 Juli 2000 di Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, anak satu-satunya dari bapak Sugiyo dan ibu Ni'matun Basaroh.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Sukoharjo, lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 1 Sekampung, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pada SMA Negeri 1 Sekampung, lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.